

IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS 8 SMPN 7 MATARAM

Suherni¹

¹SMPN 7 Kota Mataram

email: suherispd29@gmail.com

Kata kunci:

Kemampuan Berbicara, model *Problem Based Learning (PBL)*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 8 SMPN 7 Mataram. Penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis focus dari penelitian ini, sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas 8 dengan jumlah 31 siswa/siswi. Metode pengumpulan data, menggunakan dengan teknik pengumpulan data observasi, dan tes berbicara. Sedangkan Teknik analisis data hasil penelitian ini yaitu menggunakan Teknik analisis data kuantitatif dengan statistik dekskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan berbicara dengan menggunakan model pembelajara Problem Based Learning (PBL) pada siklus I yaitu 58% dan siklus II 74%. Dan aktivitas siswa siklus I yaitu 83% dengan kategori aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik dan siklus II 93% dengan kategori aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas 8 SMPN 7 Mataram.

Keywords:

Speaking Ability, Problem Based Learning (PBL)

Abstract

Speaking Ability improvement with Problem Based Learning (PBL) of students of SMPN 7 Mataram grade VII. This is Class Action Research with 31 students of 8th grade as the subject. Data collecting through observation and speaking test. Data analysis is statistical descriptive quantitative. The result of the research proved that speaking ability through Problem Based Learning (PBL) in phase I was 58% and phase II was 74%. Students' learning activity in phase I was 83% with very good cathegory and students' learning activity in phase II was 93% with very good cathegory. This showed that Problem Based Learning (PBL) able to improve students' speaking ability of SMPN 7 Mataram 8th grade.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Devi Riki Astriani, 2018). Dalam meningkatkan potensi siswa, salah satu faktor yang menunjang adalah tingkat kemampuan dari siswa tersebut. Semakin tinggi tingkat kemampuan, maka semakin unggul pada prestasi siswa. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh guru adalah kemampuan berbicara siswa.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif penggunaannya paling luas dan paling penting. Menurut Hariyadi dan Zamzani keterampilan berbicara adalah proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain (Hilda Fauziah, 2018). Iskandarwati (Dimas Yudistira, 2014) berpandangan, keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Berbicara mencakup beberapa kegiatan yang semuanya membutuhkan istilah dan rutinitas agar pembicara terampil dalam menyampaikan pembicaraannya.

Menurut Ramadani, (2018) keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan maksud atau mengkomunikasikan apa yang ada dipikirkannya dan perasaannya, berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain dengan mengucapkan kata-kata atau bunyi tertentu dengan tepat, jelas, dan baik. Sedangkan Suharyanti (Dimas Yudistira, 2014) cenderung berpendapat tentang cakupan keterampilan berbicara, yaitu semua kegiatan yang membutuhkan pengungkapan ide antara lain: tanya jawab, berpidato, bercerita, diskusi, ceramah, dan percakapan. Kegiatan tersebut sulit dilakukan jika seseorang masih kurang pengalaman atau belum pernah menjadi pembicara. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dapat diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Arends (2010), *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Melalui PBL seorang guru bisa melatih siswa untuk berpikir kritis. Ketika siswa diberikan sebuah masalah yang dekat dengan kehidupannya, siswa tertarik untuk memecahkan masalah yang diberikan dan terpancing untuk mengutarakan pendapat di depan teman-temannya dan itu adalah sebuah usaha untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara.

Sejumlah penelitian relevan dengan penerapan model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah. Penelitian Ismail Amara pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Kelas 8 SMP”. Berdasarkan hasil penelitian dengan model *Problem Based Learning* (PBL) sangat efektif digunakan pada saat pembelajaran, dimana peserta didik dapat menemukan konsep, ide-ide dan juga dapat menemukan kemampuan dalam berbicara.

Penelitian Rachmiany, Erma Suryani Sahabuddin, Fatmawaty tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV”. Berdasarkan hasil penelitian adalah hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fiksi pada siswa kelas IV UPT SPF SDI Borong Jambu III Makassar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rachmiany dkk pada tahun 2021 yaitu sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini yang diukur adalah kemampuan berbicara siswa sedangkan pada penelitian Rachmiany dkk tahun 2021 mengukur kemampuan menulis siswa.

Penelitian Lisa Dwi Rahmawati tahun 2022 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 8 SMP”. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan hasil

belajar siswa pada materi menulis puisi kelas 8 SMP. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lisa Dwi Rahmawati pada tahun 2022 yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini yang diukur adalah kemampuan berbicara siswa sedangkan pada penelitian Lisa Dwi Rahmawati 2022 adalah peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian Yanti Yandri Kusuma tahun 2020 yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas I SMP. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di kelas 8 SMP Negeri. Persamaan penelitian ini adalah dari model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang digunakan, dan perbedaannya penelitian ini dengan penelitian Yanti Yandri Kusuma adalah pada penelitian ini yang diukur yaitu kemampuan berbicara siswa kelas tinggi edangkan pada penelitian Yanti Yandri Kusuma 2020 mengukur hasil belajar siswa kelas rendah.

Jadi dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* tidak hanya dapat di terapkan pada kelas tinggi tetapi juga kelas rendah, dan juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat mencari pengaruh siswa saat menggunakan model pembelajara *Problem Based Learning (PBL)*. Namun demikian, berdasarkan *preliminary research* dapat di lihat sekarang masih banyak siswa di sekolah dasar dengan keterampilan berbicara yang masih rendah.

Berdasarkan observasi awal bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat kemampuan berbahasa yaitu ada kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara yang masih rendah adalah alasan mengapa penelitian ini membahas tentang “Peningkatan Kemampuan Berbicara”. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas 8 SMPN 7 Mataram, maka digunakan model pembelajara *Problem Based Learning (PBL)*. Tujuan penerapan model PBL yaitu agar dapat mengatasi masalah diatas. Setelah penerapan model PBL, maka langkah selanjutnya yaitu pemberian masalah. Pemberian masalah pada siswa tentunya tidak jauh dari kehidupan siswa atau dekat dengan dunia nyata siswa. Agar siswa lebih tertarik untuk menyelesaikan masalah dan dapat berpikir kritis.

Temuan disini adalah berupa hasil yang di dapatkan pada saat pemberian model PBL tersebut. Dan setelah pemberian model maka ada hasil yang akan di dapatkan. Dari hasil tersebut selanjutnya akan dilanjutkan dengan observasi Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah indikator-indikator yang di nilai dapat tercapai sesuai dengan harapan. Setelah melakukan observasi, maka dilakukan peninjauan hasil. Peninjauan hasil dilakukan apabila observasi telah mencapai target penilaian. Apabila setelah melakukan observasi dan target ternyata masih belum tercapai, maka dilakukan perbaikan sebelum peninjauan hasil. Bagan di bawah ini merupakan gambaran dari narasi yang telah dijelaskan di atas.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Jika model *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan, maka kemampuan berbicara bercerita siswa Kelas 8 SMPN 7 Mataram meningkat. Melihat hal ini peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini menggunakan model pembelajara berbasis masalah, maka kemampuan berbicara siswa di sekolah SMP khususnya Kelas 8 SMPN 7 Mataram dapat meningkat sesuai dengan harapan penelitian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Jaedun (Hanifah, Nurdin; 2014), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya. Penelitian ini berlokasi di salah satu SD Negeri yang ada di Pinrang yaitu SMPN 7 Mataram dan subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa di Kelas 8 SMPN 7 Mataram sebanyak 31 siswa

Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Siklus I

1. Perencanaan tindakan, dalam perencanaan ini dimulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang dilakukan. Peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
2. Menemukan masalah, pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas maupun melalui observasi di dalam kelas. Dengan mencatat hal-hal serta permasalahan yang ada di kelas.
3. Merencanakan langkah pembelajaran berbicara pada siklus I. Namun perencanaan yang dibuat masih bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaan.
4. Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran

- berbicara menggunakan model *Problem Based Learning*.
5. Pelaksanaan, dalam tindakan dilaksanakan pemecahan masalah sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan ini dipandu oleh perencanaan yang telah dibuat dalam arti perencanaan tersebut dilihat secara rasional dari segala tindakan itu. Namun perencanaan yang dibuat tadi harus bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Jadi, tindakan bersifat tidak tetap atau dinamis yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan. Pada penelitian ini yang dijadikan tolak ukur pelaksanaan penelitian adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Kriteria yang harus diperhatikan sebagai berikut:
 - a. Siswa dapat memahami masalah yang diberikan.
 - b. Siswa dapat menyiapkan diri untuk berbicara atau bercerita di depan temannya.
 - c. Siswa menyimak saat siswa lain sedang bercerita.
 6. Observasi atau pengamatan
Merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan untuk melihat bagaimana pengaruh Tindakan yang dilaksanakan, berorientasi ke masa yang akan datang dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis. Proses tindakan berpengaruh terhadap tindakan yang disengaja dan tidak disengaja, situasi, dan tempat tindakan dilakukan dan kendala tindakan semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.
 7. Refleksi
Refleksi merupakan bagian penting dalam langkah proses penelitian tindakan, hal ini dikarenakan dengan kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan dan tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya dengan apa yang akan terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi akan dilakukan analisis dari data yang telah terkumpul dan diberikan sebuah tindakan untuk mencapai kriteria keberhasilan, apabila data tersebut belum mencapai kriteria keberhasilannya maka peneliti akan melakukan langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus kedua.

Siklus II

1. Perencanaan tindakan berdasarkan refleksi siklus I
2. Pelaksanaan tindakan berdasarkan refleksi siklus I
3. Observasi tindakan berdasarkan refleksi siklus I
4. Refleksi

Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah instrumen *non-test*, adapun penjelasan mengenai instrumen yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes Berbicara

Tes berbicara melalui bercerita dilakukan secara praktik. Tes ini dilakukan pada awal sebelum diberikan *treatment*, serta dilakukan pada akhir perlakuan (*treatment*) selesai diberikan. Tujuan diberikannya tes adalah untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) oleh tenaga pengajar.

Berikut merupakan pedoman penilaian kemampuan berbicara melalui bercerita:

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Kemampuan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor maksimal
1.	Kebahasaan	Tekanan	16
		Ucapan	12
		Kosakata	16
		Struktur kalimat	24
2.	Non-kebahasaan	Keberanian	16
		Kelancaran	16
Jumlah			100

Sumber: Pedoman penilaian kemampuan berbicara (Dimas Yudhistira, 2014)

Dari delapan aspek diatas penilaian diturunkan menjadi dua kriteria dengan tingkatan seperti dibawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
78-100	Tuntas		
0-77	Tidak Tuntas		
Jumlah		31	100%

Kategori rata-rata kemampuan berbicara:

81-100 : Sangat baik

61-80 : Baik

41-60 : Cukup

21-40 : Sangat kurang

0-20 : Sangat buruk

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang berisi aspek-aspek pokok mengenai pengamatan terhadap proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa. Selain itu, lembar observasi ini juga digunakan untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tahapan- tahapan p a d a pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Teknik observasi: Anas Sudijono (Prabantara Esti Wijayanti, 2014) mengatakan bahwa observasi adalah cara menghimpun pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi digunakan untuk memulai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan mengamati keaktifan siswa dalam memecahkan

masalah yang diberikan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

2. Tes berbicara: Tes berbicara digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dengan praktik berbicara secara individual maupun berkelompok berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah digunakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif untuk mencari rerata. Teknik rerata dan presentasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase siswa yang telah memenuhi KKM. Sedangkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran kemampuan berbicara menggunakan skala bertingkat dan dianalisis dengan teknik persentase. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila peningkatan kemampuan berbicara siswa Kelas 8 SMPN 7 Mataram menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 7 Mataram ini dianggap berhasil apabila minimal 70% siswa telah memperoleh nilai 78.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian di SMPN 7 Mataram dilaksanakan pada tanggal 03 sampai 15 Juni 2022. Penelitian ini fokus pada kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan adanya observasi aktivitas siswa siklus I, dan aktivitas siswa siklus II.

Adapun uraian pelaksanaan siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

1. Siklus I

- 1) Observasi aktivitas guru siklus I

Dalam tahap ini pengamatan yang dilakukan yaitu terhadap aktivitas guru saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Tabel 4.1 Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dalam Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)*

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru	Keterangan			
			4	3	2	1

1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan rangkaian yang diperlukan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.	<input type="checkbox"/>			
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.		<input type="checkbox"/>		
3	Membimbing pengalaman individual atau kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk penjelasan dan pemecahan masalah.		<input type="checkbox"/>		
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantuk mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.		<input type="checkbox"/>		
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.			<input type="checkbox"/>	
Skor mentah			4	9	2	-
Total			15			
Pesentase			75%			
Kriteria			Aktivitas guru dalam pembelajaran sangat baik			

Sumber data: Hasil Penelitian Siklus I di SMPN 7 Mataram

Dapat diketahui dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh Nilai Persentase (NP) aktivitas guru dalam mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I adalah 75% dengan kriteria aktivitas guru dalam pembelajaran sangat baik.

2) Observasi aktivitas siswa siklus I

Dalam tahap ini pengamatan yang dilakukan yaitu terhadap aktivitas siswa saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Tahapan PBL	Aspek yang diamati	Keterangan			
			4	3	2	1
1	Berorientasi pada masalah	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	<input type="checkbox"/>			
		Siswa aktif menjawab ketika guru bertanya		<input type="checkbox"/>		
		Siswa mengikuti arahan dari	<input type="checkbox"/>			
2	Diskusi dalam kelompok belajar	Siswa antusias membentuk kelompok	<input type="checkbox"/>			
		Siswa memperhatikan bimbingan atau arahan guru		<input type="checkbox"/>		
3	Melaksanakan kegiatan penyelidikan	Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya	<input type="checkbox"/>			
		Siswa menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok			<input type="checkbox"/>	
		Siswa menyelesaikan tugas diskusi kelompok sesuai waktu yang diberikan		<input type="checkbox"/>		
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan suara yang jelas dan berani		<input type="checkbox"/>		
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai masalah		<input type="checkbox"/>		
Skor mentah			16	15	2	-
Total			33			
Persentase			83%			
Kriteria			Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik			

Sumber data: Hasil Penelitian Siklus I di SMPN 7 Mataram

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu 83% dengan kategori aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik.

3) Data hasil penilaian kemampuan berbicara siswa siklus I

Dalam tahap ini pengamatan yang dilakukan yaitu terhadap kemampuan berbicara siswa saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Tabel 4.3 Data Hasil Kemampuan Berbicara Siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai						Total
		Kebahasaan				Non-Kebahasaan		
		Tekanan	Ucapan	Kosak kata	Struktur kalimat	Keberanian	Kelancaran	
1	A	7	9	9	10	8	8	51
2	AA	13	12	12	22	13	12	83
3	AN	-	-	-	-	-	-	-
4	CM	8	7	7	10	7	8	47
5	FA	12	12	13	22	13	12	82
6	F	12	11	12	20	12	12	79
7	FR	13	12	14	20	12	12	84
8	II	6	7	8	9	9	6	45
9	LJ	13	12	14	21	13	13	86
10	MK	9	9	10	12	6	6	52
11	MS	12	12	13	22	13	12	82
12	MA	12	12	13	19	12	12	80
13	MAA	9	8	9	9	8	8	51
14	MF	14	11	15	22	14	13	87
15	MN	7	7	10	10	7	8	49
16	MAL	12	11	12	19	12	12	78
17	MAF	8	9	8	10	9	7	51
18	MFN	8	8	10	10	7	7	50
19	MUF	13	12	14	22	12	12	79
20	MJN	9	9	9	9	9	8	53
21	MRF	9	9	9	10	8	8	53
22	MS	7	8	7	12	7	7	48
23	NA	14	12	14	21	12	13	86
24	NU	14	12	14	21	12	13	86
25	NI	12	11	12	19	12	12	78
26	NUA	9	9	8	12	10	8	56
27	PR	12	12	13	20	11	12	80
28	S	13	11	13	22	13	13	87
29	SK	9	8	10	11	9	9	87
30	ZZ	13	12	14	20	13	12	85
31	FA	13	11	13	20	13	12	82
Total								2.097
Rata-rata								68

Persentase	58%
------------	-----

Sumber data: Hasil Penelitian Siklus I di SMPN 7 Mataram

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memenuhi kriteria sebanyak 18 dari 31 siswa dengan nilai rata-rata 68 dengan kategori baik, dan jumlah persentasenya yaitu 58%.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
78-100	Tuntas	18	58%
0-77	Tidak tuntas	13	42%
Jumlah		31	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian Siklus I SMPN 7 Mataram

Dalam proses pembelajaran siklus I hal-hal yang perlu diperbaiki atau refleksi yaitu kurangnya siswa yang berani tampil di depan teman-temannya dan perlu adanya tindakan guru untuk memancing siswa agar berani tampil di depan teman-temannya. Dan perlu adanya pemberian apresiasi dalam bentuk tepuk tangan apabila siswa telah berani mencoba tampil di depan teman-temannya.

2. Siklus II

1) Observasi aktivitas guru siklus II

Pada tahap ini pengamatan yang dilakukan yaitu terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Data hasil kemampuan guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru	Keterangan			
			4	3	2	1
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan rangkaian yang diperlukan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.	□			

2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.		<input type="checkbox"/>		
3	Membimbing pengalaman individual atau kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk penjelasan dan pemecahan masalah.		<input type="checkbox"/>		
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantuk mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.		<input type="checkbox"/>		
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.		<input type="checkbox"/>		
Skor mentah			12	6	-	-
Total			18			
Pesentase			90%			
Kriteria			Aktivitas guru dalam pembelajaran sangat baik			

Sumber data: Hasil Penelitian Siklus II di SMPN 7 Mataram

Dapat diketahui dari tabel di atas, maka diperoleh Nilai Persentase (NP) guru dalam mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus II adalah 90% dengan kriteria aktivitas guru dalam pembelajaran sangat baik.

2) Lembar observasi aktivitas siswa siklus II

Dalam tahap ini pengamatan yang dilakukan yaitu terhadap aktivitas siswa saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Tabel 4.6 Observasi aktivitas siswa siklus II

No	Tahapan PBL	Aspek yang diamati	Keterangan			
			4	3	2	1

1	Berorientasi pada masalah	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	<input type="checkbox"/>			
		Siswa aktif menjawab ketika guru bertanya		<input type="checkbox"/>		
		Siswa mengikuti arahan dari guru	<input type="checkbox"/>			
2	Diskusi dalam kelompok belajar	Siswa antusias membentuk kelompok	<input type="checkbox"/>			
		Siswa mengemukakan pendapat atau ide atas permasalahan yang		<input type="checkbox"/>		
3	Melaksanakan kegiatan penyelidikan	Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya	<input type="checkbox"/>			
		Siswa menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok		<input type="checkbox"/>		
		Siswa menyelesaikan tugas diskusi kelompok sesuai waktu yang diberikan	<input type="checkbox"/>			
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan suara yang jelas dan berani	<input type="checkbox"/>			
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai masalah	<input type="checkbox"/>			
	Skor mentah		28	9	-	-
	Total		37			
	Persentase		93%			
	Kriteria		Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik			

Sumber data: Hasil Penelitian Siklus II di SMPN 7 Mataram

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase aktivitas siswa pada siklus II yaitu 93% dengan kategori aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik.

3) Data hasil penilaian kemampuan berbicara siswa siklus II

Dalam tahap ini pengamatan yang dilakukan yaitu terhadap kemampuan berbicara siswa saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Tabel 4.7 Data Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II

Aspek yang dinilai	
--------------------	--

No	Nama	Kebahasaan				Non-Kebahasaan		Total
		Tekanan	Ucapan	Kosa kata	Struktur kalimat	Keberanian	Kelancaran	
1	A	9	10	9	15	8	8	59
2	AA	14	12	13	22	15	12	86
3	AN	4	6	9	9	8	6	42
4	CM	8	7	7	14	7	8	51
5	FA	13	12	13	22	13	12	83
6	F	13	12	13	19	12	12	81
7	FR	13	12	14	20	13	12	84
8	II	12	11	12	20	12	12	79
9	LJ	14	12	15	22	14	13	87
10	MK	12	12	12	19	12	12	79
11	MS	12	12	13	22	13	12	82
12	MA	12	12	13	20	12	12	81
13	MAA	11	9	11	13	6	10	60
14	MF	14	12	15	22	14	13	88
15	MN	9	9	12	16	7	10	63
16	MAL	12	12	12	20	12	12	80
17	MAF	12	10	12	20	12	11	77
18	MFN	12	12	12	20	12	12	80
19	MUF	14	12	14	22	12	12	86
20	MJN	12	12	13	19	12	12	80
21	MRF	11	11	12	19	13	12	77
22	MS	11	11	12	19	13	12	78
23	NA	14	12	14	21	14	14	88
24	NU	14	12	12	21	12	14	89
25	NI	14	12	12	19	12	12	81
26	NUA	12	11	12	18	12	11	77
27	PR	13	12	13	20	12	12	81
28	SA	13	12	13	22	13	13	87
29	SK	12	11	12	19	12	12	78
30	ZZ	14	12	15	23	14	14	92
31	FA	13	12	13	20	13	12	83
Total								2.419
Rata-rata								78
Persentase		74%						

Sumber data: Hasil Penelitian Siklus II di SMPN 7 Mataram

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memenuhi kriteria sebanyak 23 dari 31 siswa dengan nilai rata-rata 78 dengan kategori cukup, dan jumlah persentasenya yaitu 74%.

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
78-100	Tuntas	23	74%
0-77	Tidak tuntas	8	26%
Jumlah		31	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian Siklus II SMPN 7 Mataram

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II, maka untuk refleksi pada siklus sebelumnya telah mengalami perubahan dan peningkatan siswa yang berani tampil di depan teman-temannya. Guru juga telah melakukan tindakan untuk memancing siswa agar berani tampil di depan teman-temannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berbicara dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I hasil persentase observasi aktivitas guru yaitu 75% dengan kriteria aktivitas guru dalam pembelajaran sangat baik, dan hasil persentase aktivitas siswa yaitu 83% dengan kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik, sedangkan data hasil kemampuan berbicara yang memenuhi kriteria >78 sebanyak 18 siswa dengan nilai persentase 58% dan rata-rata 68 dalam kategori baik.

Hasil penelitian pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada observasi aktivitas guru memperoleh nilai persentase 90% dengan kategori aktivitas guru dalam pembelajaran sangat baik, dan pada observasi aktivitas siswa memiliki nilai persentase 93% dengan kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik, sedangkan data hasil penilaian kemampuan berbicara siswa yang memenuhi kriteria >78 sebanyak 23 siswa dengan nilai persentase 74% dan rata-rata 78 dalam kriteria cukup. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yanti Yandri Kusuma tahun 2020 yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas II SMP” dengan hasil penelitian model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian pertama dari Ismail Amara pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Kelas VIII SMPN 1 Anggrek”. Berdasarkan hasil penelitian dengan model *Problem Based Learning (PBL)* sangat efektif digunakan pada saat pembelajaran, dimana peserta didik dapat menemukan konsep, ide-ide dan juga dapat menemukan kemampuan dalam berbicara.

Penelitian kedua dari Rachmiany, Erma Suryani Sahabuddin, Fatmawaty tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 7”. Berdasarkan hasil penelitian adalah

hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fiksi pada siswa kelas 8 UPT SPF SMP di Makassar.

Dari hasil penelitian yang relevan menambahkan pengetahuan peneliti bahwa penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa akan tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian di atas sependapat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Palupi dkk, 2020 yang menjelaskan bahwa kesadaran siswa untuk belajar mandiri dapat terlaksana dengan model *Problem Based Learning (PBL)* karena model *Problem Based Learning (PBL)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah dan belajar menemukan pengetahuan sendiri melalui proses belajar berbasis masalah. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas 8 SMPN 7 Mataram.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kemampuan berbicara dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* meningkat, hal ini dibuktikan pada siklus I hasil persentase kemampuan berbicara siswa yaitu 58% dengan rata-rata 68 dalam kategori baik dan siklus II 74% dengan rata-rata 78 dalam kategori baik. Kemudian hasil persentase aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siklus I 83% dengan kriteria sangat baik dan siklus II 93% dengan kriteria sangat baik. Dan hasil persentase aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siklus I 75% dengan kriteria sangat baik dan siklus II 90% dengan kriteria sangat baik. Hal ini berarti bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas 8 SMPN 7 Mataram.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran:

- Bagi Sekolah perlu menyarankan kepada guru agar menggunakan metode atau model pembelajaran yang berbeda dalam proses pembelajaran agar
- siswa tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton.
- Bagi Guru atau praktisi lainnya yang tertarik untuk menerapkan model pembelajaran ini perlu memperhatikan pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran kemudian dipertimbangkan dengan matang agar sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan waktu pelaksana.
- Bagi Siswa sebaiknya lebih memperhatikan materi dan arahan yang dijelaskan oleh guru pada saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- Bagi Peneliti lain agar lebih mengembangkan dan memperkuat model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amara, I. (2022, January). *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SDN 1 Anggrek*. In *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). *Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd*. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1-10.
- Devi Riski Y. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII SMP Namben Lauk*. Lombok Timur. Universitas Hamzanwadi.
- Dimas Yudhistira. 2014. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Quantum Learning Pada Siswa Kelas VIII SDN Karangandri 04 Cilacap*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Farhana, H., & Awiria, A. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Hanifah, Nurdinah. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI PRESS.
- Hartanto, B. (2010). *Peningkatan keterampilan Berbicara Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SDN Dero 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Hilda Fauziah. 2018. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di TK Yaspal III Koto Padang Luar*. Batusangkar. Istitusi Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Hotimah, H. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- <https://www.silabus.web.id/problem-based-learning/>
- Kusuma, Y. Y. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460-1467.
- Oktaviana. 2010. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Boyolali*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Prabantara Esti Wijayanti. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas VIII Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rachmiany, R. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV*. *PINISI: Journal of Teacher Professional*, 2(3), 520-524.
- Rahmawati, L. D. (2022). *Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD*. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 1-4.

- Santosa, B. A. (2015). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model Talking Stick Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG)*.
- Sari, L. I., Satrijono, H., & Sihono, S. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII A SMP Ajung 03*. Jurnal Edukasi, 2(1), 11-14.
- Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat*. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 2(1), 27-36.
- Widhartayanto, B. dkk. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima.
- Uno, Hamzah, Nurdin Mohammad, (2011). *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wagirun. & Irawan, Bambang. 2019. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Menulis Teks Eksplanasi di Kelas XI SMA*. Cirebon. Jurnal Indonesian Language Education and Literatur.
- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Widowati, Rosi. 2010. *Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode SQ3R pada Mata Pelajaran IPS (Survey pada Siswa Kelas IX.PK SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun ajaran 2010/2011*. Surakarta : UMS.
- Zainurrahman. 2013. *Menulis: dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta